

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menggaris bawahi pentingnya optimalisasi pemberdayaan aset bagi komunitas Mualaf Dayak Meratus sebagai upaya peningkatan kesejahteraan mereka, berikut beberapa kesimpulan penting yang dapat diambil sebagai berikut.

1. Pemberdayaan petani mualaf Dayak Meratus membutuhkan pendekatan komprehensif yang mencakup penerapan nilai-nilai Islam, optimalisasi modal, dan pemanfaatan teknologi. Prinsip syariah memberikan landasan moral untuk memastikan keadilan dan kesejahteraan yang berkelanjutan, sementara optimalisasi modal melibatkan pengelolaan sumber daya fisik, manusia, sosial, dan budaya. Modal manusia ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan, sedangkan modal sosial memperkuat solidaritas komunitas, dan kearifan lokal memperkaya modal budaya. Teknologi berperan penting dalam mempercepat akses informasi dan pasar, serta meningkatkan produktivitas melalui inovasi seperti pertanian digital dan e-commerce. Dalam konteks ini, model SYARMOTEK (Syariah, Modal, dan Teknologi) dirancang untuk memberdayakan komunitas dengan mengintegrasikan ketiga elemen tersebut, sehingga komunitas dapat tumbuh mandiri dan kompetitif. Model ini tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi, tetapi juga memperkuat spiritualitas dan pemberdayaan sosial, menawarkan solusi komprehensif bagi petani mualaf Dayak Meratus yang memiliki keterbatasan akses terhadap modal dan teknologi.

2. Skor IFAS (-0,14) dan skor EFAS (0,97), menunjukkan pemberdayaan aset pertanian berada di kondisi kuadran II dengan mengoptimalkan peluang (*Opportunity*) dan mengatasi kelemahan (*weaknesses*). Dengan strategi optimalisasi permintaan pasar untuk produk pertanian organik dengan skor tertinggi dan sumber-sumber mengakses pendanaan selain itu juga diperlukan dukungan pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam pelatihan teknis dan mengembangkan kemitraan dengan pasar lokal. Meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan pertanian komersial dengan akses teknologi dan informasi yang memadai.
3. Penanaman kopi Robusta di Dusun Papagaran merupakan strategi efektif untuk mengoptimalkan aset fisik yang dimiliki oleh petani mualaf Dayak Meratus. Dengan memanfaatkan lahan untuk produksi kopi, petani dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga mereka. Optimalisasi aset fisik lahan pertanian ini juga memperkenalkan pendekatan berbasis syariah yang mendukung kemandirian ekonomi serta akses pasar yang lebih luas. Kopi Robusta memiliki potensi besar untuk menjadi komoditas unggulan, mendorong pemberdayaan ekonomi lokal dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran untuk diaplikasikan dikomunitas mualaf Dayak Meratus sebagai berikut.

1. Perlu dilakukan Sosialisasi Model SYARMOTEK kepada seluruh mualaf Dayak meratus dusun papagaran serta menyusun rencana aksi yang jelas dan terukur untuk setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Penting bagi Mualaf Dayak Meratus untuk fokus pada optimalisasi peluang dan penguatan kelemahan ini melalui strategi pemberdayaan syarmotek yang telah disusun untuk kesejahteraan dan daya saing Mualaf Dayak Meratus dalam jangka panjang.
3. Peningkatan kapasitas teknis petani mualaf Dayak meratus dengan memberikan pelatihan intensif kepada petani mualaf tentang teknik budidaya kopi Robusta yang baik, seperti pemilihan bibit unggul, pengelolaan tanah, pemupukan, dan pengendalian hama. Pelatihan ini dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis komunitas, sehingga pengetahuan dapat diserap secara kolektif.
1. Penguatan infrastruktur pertanian dengan cara memfasilitasi akses terhadap infrastruktur pertanian seperti alat pengolah hasil panen, sistem irigasi sederhana, dan tempat penyimpanan kopi. Hal ini penting untuk menjaga kualitas hasil panen dan meningkatkan daya saing di pasar.
2. Diversifikasi Produk Kopi dengan cara mengembangkan diversifikasi produk halal pada kopi bubuk, kopi organik, atau kopi spesialti yang dapat memenuhi kebutuhan pasar internasional. Dukungan dalam pengemasan dan pelabelan produk juga diperlukan agar nilai tambah produk meningkat.
3. Akses Pasar dan Pemasaran Digital dengan cara membuka akses pasar melalui platform digital dan jejaring pemasaran, seperti marketplace dan kemitraan dengan eksportir. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan cerita unik kopi Dayak Meratus sebagai produk berbasis kearifan lokal, yang menarik bagi pasar global.
4. Penguatan Kelembagaan Ekonomi Syariah dengan cara mendirikan koperasi berbasis syariah yang dapat menjadi wadah bagi petani untuk memperoleh modal, menabung, dan menjual hasil panen dengan prinsip-prinsip Islami. Koperasi ini

juga dapat mengelola hasil panen secara kolektif untuk meningkatkan skala ekonomi.

5. Pendampingan Berkelanjutan dengan keutamaan memberikan pendampingan jangka panjang kepada petani melalui program pemberdayaan yang terintegrasi. Pendampingan ini mencakup aspek teknis, manajemen, dan penguatan spiritual untuk membangun kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.
6. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan dengan menggandeng pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan akademisi untuk mendukung pengembangan kopi Robusta di Dusun Papagaran. Kolaborasi ini dapat mencakup bantuan modal, pelatihan, penelitian, dan pengembangan pasar.
7. Monitoring dan Evaluasi dengan cara melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan program pemberdayaan berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diinginkan. Evaluasi juga memungkinkan adanya perbaikan strategi untuk keberlanjutan program.

Dengan langkah-langkah ini, tanaman kopi tidak hanya menjadi komoditas ekonomi, tetapi juga media pemberdayaan yang mendukung kemandirian petani mualaf Dayak Meratus, sekaligus melestarikan nilai-nilai lokal dan Islami dalam kehidupan mereka.